BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara atau teknik untuk mendapatkan data dengan cara ilmiah, tujuan dan kegunaan.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah:

> "Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih(variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)".

Selanjutnya menurut Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan pengertian diatas, tujuan metode deskriptif digunakan untuk menguji analisis antara Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dengan pengujian hipotesis yang dikemukakan para ahli mengenai peningkatan kinerja instansi pemerintah daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangandaerah dan kompetensi sumber daya manusia.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* - SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur kontruks melalui indikator–indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran.

3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2014:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menguji teori-teori dalam suatu permasalahan yang berdasarkan filsafat positivisme.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis kuantitatif, yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran variabel penelitian yang ada. Dengan jenis penelitian tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dengan pengukuran yang tepat. Sehingga dapat diperoleh simpulan yang tepat mengenai peningkatan kinerja instansi pemerintah daerah.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:32) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah "suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah Peningkatan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah variabel *dependent*/terikat (Y) melalui Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah variabel *independent*/bebas (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia variabel *independen*/bebas (X_2).

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis menurut Hamidi (2005:75) menyatakan bahwa unit analasis adalah "sesuatu yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktifitas atau kelompok sebagai subjek penelitian". Sedangkan menurut Uma Sekaran (2006:248) unit analisis adalah "tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data yang digunakan untuk penelitian. Penulis melakukan penelitian pada Dinas SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

3.1.4 Unit Observasi

Unit observasi menurut Husein Umar (2014:51) merupakan "teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya". Observasi yang dilakukan kepada pegawai bagian keuangan pada Dinas SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.Maka jumlah responden seluruhnya adalah 40orang.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabeldiperlukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang digunakan penelitian yaitu menentukan jenis, indikator dan skala, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilalukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tesebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31), operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. adapun syarat penguraian operasionalisasi

> dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Bedasarkan pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik menjadi kesimpulannya.Pada penelitian ini, yang digunakan dalam operasional variabel yaitu Peningkatan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. **Variabel Bebas atau*Independent* (X)**

   Menurut Sugiyono (2015:39), variabel bebas merupakan "variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel *dependent* (terikat)".Adapun variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2).

2. **Variabel Terikat atau *Dependent* (Y)**

   Menurut Sugiyono (2015:39), variabel terikat merupakan "variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y).

Untuk lebih rinci mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja (*perfomance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Moh. Mahsun dkk (2016:141)	- Menetapkan tujuan, sasaran dan strategi operasional	Ordinal	1
		- Merumuskan indikator dan ukuran kinerja	Ordinal	2
		- Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi	Ordinal	3
		- Evaluasi kinerja Moh. Mahsun dkk (2016:142)	Ordinal	4
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)	Sistem akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang memerlukan. Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:40)	- Pengidentifikasian	Ordinal	5
		- Pengukuran	Ordinal	6
		- Pencatatan	Ordinal	7
		- Pelaporan Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:44)	Ordinal	8
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2)	Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sedarmayanti (2017:21)	- Pengetahuan	Ordinal	9
		- Keterampilan	Ordinal	10
		- Kemampuan	Ordinal	11
		- Karakteristik kepribadian Mangkunegara (2012:40)	Ordinal	12

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur

dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale*.

Menurut Nanang Martono (2014:65) skala ordinal sebagai berikut:

> "Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan satu peringkat antar kategori. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi".

Menurut Sugiyono (2013:97) *Rating Scale*adalah:

> "Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *ratingscale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsiresponden terhadap fenomena".

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat bertingkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai dengan 5 yang mengukur setiap item pernyataan kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden dalam setiap item kuesioner mempunyai nilai paling tidak baik untuk titik 1 dan yang paling baik untuk titik 5.Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.2
Bobot Nilai Kuesioner

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2013:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

MenurutSugiyono (2015:137) sumber primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang diteliti dengan menyebarkan kuesioner. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan pada Dinas SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.Maka jumlah responden seluruhnya adalah 40orang.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan "langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field reseacrh*) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

   Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara merupakan "teknik pengupulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan penulis teliti".

2. Kuesioner

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:75) kuesioner adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertuliskepada para responden untuk dijawab".

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang berisi daftar pertanyaan yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung menggunakan statistik. Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> "Keuntungan utama kuesioner surat adalah bahwa wilayah geografis yang luas dapat tercakup dalam survei ini. Mereka dikirim ke responden, siapa yang bisa menyelesaikannya sesuai kenyamanan mereka, di rumah mereka, dan dengan kecepatan mereka sendiri. Namun, tingkat pengembalian kuesioner surat biasanya rendah. Tingkat *respons* 30% dianggap dapat diterima".

Berdasarkan pengertian diatas, rumus dari *reponse rate* adalah:

$$Response\ Rate = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ the\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Kriteria penilaian dari *response rate* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	*Response Rate*	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:80) mengemukakan sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari definisi diatas, dapat dikatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah DinasSKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2015:85) menjelaskan bahwa*purposive sampling* adalah "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan pada Dinas SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.Maka jumlah responden seluruhnya adalah 40 orang.

Tabel 3.4
DaftarDinas SKPDPemerintah Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Dinas SKPD	Jumlah Responden
1	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	2
2	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	2
3	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2
4	Dinas Kesehatan	2
5	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	2
6	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2
7	Dinas Lingkungan Hidup	2
8	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	2
9	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2
10	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	2
11	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2
12	Dinas Pendidikan	2
13	Dinas Pengandilan Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2
14	Dinas Perhubungan	2
15	Dinas Perikanan dan Peternakan	2
16	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	2
17	Dinas Perumahan dan Pemukiman	2
18	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	2
19	Dinas Sosial	2
20	Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi	2
JUMLAH		**40**

Sumber: Kabupaten Bandung Barat

3.4.3 Tempat serta Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Dinas SKPD PemerintahKabupaten Bandung Barat yang berlokasi di Jl. Padalarang – Cisarua KM 2, Kecamatan Ngamprah Telp. (022) 6866258.Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan Juli 2018.

Tabel 3.5
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							
	c. Pengajuan Judul							
	d. Mencari Perusahaan							
2	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3	**Pengumpulan Data**							
4	**Pengolahan Data**							
5	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil data untuk diolah ke dalam statistik. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas**.**

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:267) validitas merupakan "derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti".

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:42), validitas didefinisikan sebagai "*validity is a characteristic of meansuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan karakteristik terkait dengan kuesioner yang diteliti oleh peneliti.Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua *item* pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu *item*. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman*. Adapun rumus dari korelasi *spearman* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.D_2}{N(N_2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan :
r : Koefisien korelasi *spearman*
D : Perbedaan skor antara dua *variable*
N : Jumlah Subyek dalam *variable*

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen".

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$ri = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2012:131)

Keterangan:
ri= Reliabilitas internal seluruh *item*
rb = Korelasi antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al.* (2007:70) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Standar Penilaian untuk Reliabilitas

Kategori	*Validity*
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker *et al* (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

> "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

MenurutUmi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$SkorTotal = \frac{SkorAktual}{SkorIdeal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2.	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3.	52.01 – 68.00	Cukup
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:85)

Berdasarkan kriteria presentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan presentase (100%) dikurangi dengan presentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah presentase kesenjangan (*gap*) yang jadi masalah yang akan diteliti.

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*dengan metode alternatif *Partial Least Square* (PLS)menggunakan software *SmartPLS*.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square (PLS)* adalah "model persamaan structuran berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan vaiabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS)dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator dari variabel laten yang merefleksikan nilai terkuat dan nilai terlemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Partial Least Square (PLS) menurut Imam Ghozali (2013:18), menyatakan bahwa:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah untuk membantu peneliti mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksi PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori

juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural (*inner model*)

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia) dan satu variabel laten endogen (Kinerja Intansi Pemerintah Daerah). hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi kinerja instansi pemerintah daerah.

2. Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

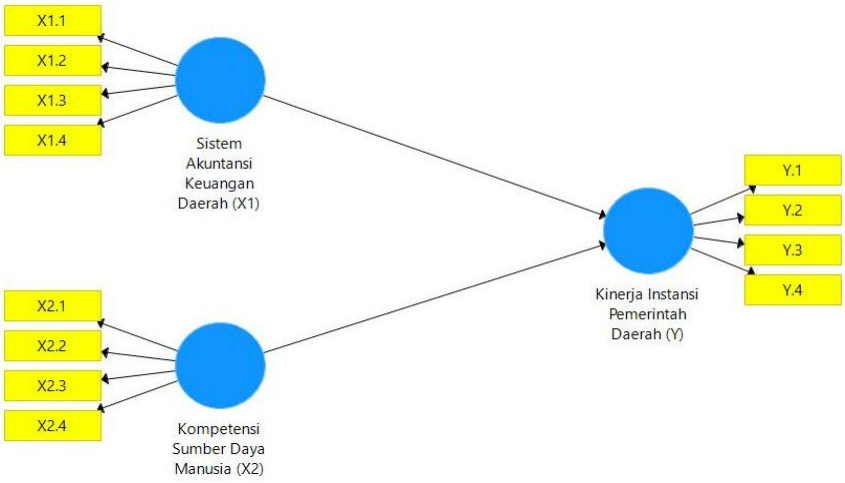
Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terdiri dari 4 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten Kompetensi Sumber Daya Manusia terdiri dari 4 variabel *manifest*

dan untuk variabel laten Kinerja Instasi Pemerintah Daerah terdiri dari 4 variabel *manifest.*

3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model.* Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya. Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.8 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.8
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Indikator
Y_1	Menetapkan tujuan, sasaran dan strategi operasional	Y	Kinerja Instansi Pemerintah Daerah
Y_2	Merumuskan indikator dan ukuran kinerja		
Y_3	Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi		
Y_4	Evaluasi kinerja		
$X_{1.1}$	Pengidentifikasian	X_1	Penerapan Sistem Akuntansi keuangan Daerah
$X_{1.2}$	Pengukuran		
$X_{1.3}$	Pencatatan		
$X_{1.4}$	Pelaporan		
$X_{2.1}$	Pengetahuan	X_2	Kompetensi Sumber Daya Manusia
$X_{2.2}$	Keterampilan		
$X_{2.3}$	Kemampuan		
$X_{2.4}$	Kemampuan Karakteristik		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Ridwan dan Sunarno (2007:81)

Keterangan :
Kd : Koefisien Determinasi
r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda.Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

4. Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada gambar 3.1 di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1. Persamaan model struktural (*inner model*)
   $\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
   $\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$
2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)
   a. Pengukuran Variabel Eksogen
      $X_{1.1} = \lambda_1\xi + \delta_1$
      $X_{1.2} = \lambda_2\xi + \delta_2$
      $X_{1.3} = \lambda_3\xi + \delta_3$
      $X_{1.4} = \lambda_4\xi + \delta_4$
      $X_{2.1} = \lambda_5\xi + \delta_1$
      $X_{2.2} = \lambda_6\xi + \delta_2$
      $X_{2.3} = \lambda_7\xi + \delta_3$
      $X_{2.4} = \lambda_8\xi + \delta_4$
   b. Pengukuran variable Endogen
      $Y_1 = \lambda_9\eta 1 + \varepsilon_1$
      $Y_2 = \lambda_{10}\eta 1 + \varepsilon_2$
      $Y_3 = \lambda_{11}\eta 1 + \varepsilon_3$
      $Y_4 = \lambda_{12}\eta 1 + \varepsilon_4$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada sebagai berikut:

Tabel 3.9
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber:Imam Ghozali (2013:248)

5. Estimasi

Pada tahap ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *Smart*PLS. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Menurut Imam Ghozali (2013:85) menjelaskan bahwa "tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

a) Uji kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a. Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:
   1. Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic* sebagai berikut:
      i. Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2013).
      ii. Nilai t-*statistic* ≥ 1,96 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Uce Indahyanti, 2013).
   2. Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR lebih besar dari 0,7 (Uce Indahyanti, 2013).
   3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5 (Uce Indahyanti, 2013).

b. Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator

tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5.

b) Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model*berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

1) Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.D_2}{N(N_2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua *variable*
N = jumlah subyek dalam *variable*

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka

variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.

b. Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.

c. Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.

d. Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi Koefesien	Interfrestasi	Tafsiran
> 0,20	*Slight correlation; Almost negligible relationship*	Sangat rendah
0,20 ≤ r < 0,40	*Low correlation; Definite but small relationship*	Rendah
0,40 ≤ r < 0,70	*Moderate correlation; Substantial relationship*	Sedang/Cukup
0,70 ≤ r < 0,90	*High correlation; Marked relationship*	Tinggi
0,90 ≤ r ≤ 1,00	*Very high correlation; Very dependable relationship*	Sangat Tinggi

Sumber : Guilford (1956:145)

2) Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai $t_{statistik} \geq t_{tabel}$. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai $t_{statistik} \geq t_{tabel}$berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

3) Nilai koefisien determinasi (R2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R2 ini dalam PLS disebut juga Q-*square predictive relevance*. Besarnya R2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Semakin besar nilai R2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefesien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat rendah
$0,40 \leq R_2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R_2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R_2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R_2 < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : Guilford (1956:145)

c) Uji Kecocokan seluruh Model/Model Gabungan

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural,yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial) (Uce Indahyanti:2013).

3.6.3 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah(X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia(X_2) terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah variabel dependen (Y), dengan langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) yaitu uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) : b = 0 dan hipotess alternatifnya (Ha) :b $\neq$ 0. Pengujian Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : b = 0 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Ha : b $\neq$ 0 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Ho : b = 0 : Kompetensi Sumber Daya Manusiatidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Ha : b ≠ 0 : Kompetensi Sumber Daya Manusiaberpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012:49) adalah sebagai berikut:

> "Signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan".

Tingkat signifikan ditentukan dengan 0,05 dari derajat bebas (dk) = n–k-1, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerima dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Nilai t hitung dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_1 = rX_1Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_1Y)}} \quad \text{dan} \quad t_1 = rX_2Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_2Y)}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:127)

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+), maka :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

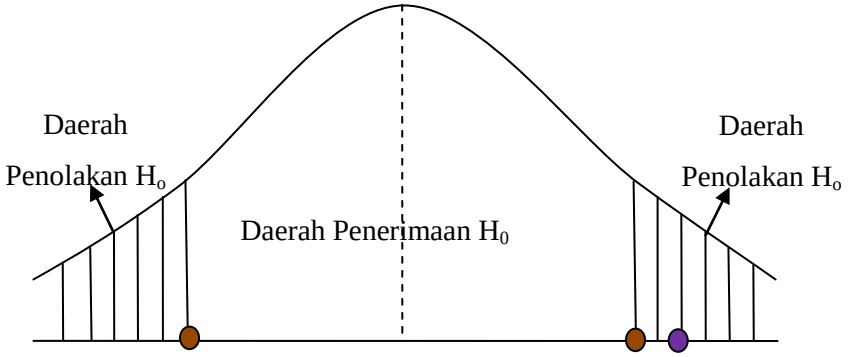
b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima

Apabila t_{hitung} negatif (-), maka :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho diterima

b. $t_{hitung} <$ ttabel maka Ho ditolak

Berikut ini adalah gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan Ho:



Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan H_0
Sumber : Sugiyono (2013:185)

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan Ho dan berlaku sebaliknya. Jika dihitung jatuh didaerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja instansi pemerintah daerah, tingkat signifikannya yaitu 5% (a=0,05%), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.